

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMILIHAN STUDI LANJUT KELAS IX SMP NEGERI

Kaminudin Telaumbanua
Dosen Universitas Nias Raya
(ktelaumbanua67@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bingungnya siswa kelas IX SMP Negeri 3 Fanayama dalam pemilihan studi lanjut setelah lulus SMP. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeksripsikan pemilihan studi lanjut siswa kelas IX sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 2) Mendeskripsikan pemilihan studi lanjut siswa kelas IX sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. 3) Menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan studi lanjut kelas IX. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yakni *one-group pretest-posttest design*. Populasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 fanayama tahun pembelajaran 2022/2023. Sampel penelitian kelas IX yang berjumlah 28 dimana laki-laki berjumlah 15 dan perempuan 13. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan teknik *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat pemilihan studi lanjut siswa kelas IX sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata termasuk kategori rendah (53,04%) dengan skor rata-rata 31,82. 2) Tingkat pemilihan studi lanjut siswa kelas IX setelah diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata termasuk kategori tinggi (70%) dengan skor rata-rata 42. 3) Hasil uji *Wilcoxon signed ranks test* diperoleh $Z_{hitung} = 4,30$ dengan $N = 28$ dan $\alpha = 0,05$, Karena $Z_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok efektif dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut: 1) Kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung layanan bimbingan dan konseling sehingga pemberian layanan dapat dilakukan dengan variatif dan inovatif. 2) Kepada konselor sekolah hendaknya dapat melaksanakan layanan bimbingan konseling sesuai kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Pemilihan Studi Lanjut.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan maksud untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu Negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena

pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk membina

mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang di selenggarakan pada berbagai tingkat pendidikan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi.

Sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peran yang penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna, sekolah turut pula bertanggung jawab atas anggota masyarakat yang dihasilkannya. Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak lepas peranan guru dalam membelajarkan siswa untuk mencapai cita-cita. Dalam mencapai cita-cita diperlukan pemilihan studi lanjutan yang sesuai dengan keinginan dan bakat yang dimiliki peserta didik. Banyak siswa tidak memahami atau bingung dalam menentukan pilihan pendidikan selanjutnya seperti yang terjadi di SMP Negeri 3 Fanayama khususnya kelas IX.

Berdasarkan studi pendahuluan yaitu melalui wawancara yang dilakukan penulis di kelas IX SMP Negeri 3 Fanayama tentang pendidikan lanjutan setamat SMP, sekitar 60% hingga 80% peserta didik belum mengetahui mau kemana melanjutkan studi pendidikannya. Peserta didik menunjukkan perilaku ragu menentukan mau masuk SMA atau SMK yang akan dipilih dan masih ada perbedaan keinginan antara orang tua dan siswa mengenai sekolah yang akan dipilih, serta belum dapat memutuskan mengenai bidang karir yang akan ditekuni dimasa depan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan layanan dari seorang guru bimbingan

dan konseling dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan studi lanjutan sesuai dengan minat siswa. Tanpa bimbingan dan arahan guru bimbingan konseling, siswa tidak akan mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Layanan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks misalnya, masalah keluarga, persahabatan, cita-cita, dan sebagainya. Gazda dalam Prayitno dan Amti (2004:309) menjelaskan: "Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat". Selain itu, Sukardi (2008:64) menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok sebagai berikut.

Manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dilaksanakan secara berkelompok. Sukardi (2008:67) menguraikan manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok, yaitu: 1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. 2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu. 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan

“penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu.

Pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tercapai Iskandar (2009:6) mengemukakan “pendidik harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan antar manusia (*human relations*)”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa “pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Trianto, 2009:1).

Menurut Prayitno dan Amti (2004:309) “Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Bimbingan merupakan syarat yang paling penting bagi seorang pembimbing, baik dari teori maupun praktek dan bimbingan yang diberikan konselor kepada konseli bertujuan agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar, agar

mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini. Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mengatasi kemungkinan kesulitan belajar yang dihadapi. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan pembelajaran ialah fungsi pemeliharaan yang pengembangan yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan terutama dalam pengembangan kariernya di masa yang akan datang. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, Sugiyono (2013:109) membagi desain eksperimen dalam beberapa bentuk, yaitu *Pre-Experimental Design*; *True Experimental Design*; *Factorial Design*; *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah bentuk penelitian *pre-eksperimen* jenis *one-group pretest-posttest design*, menurut Sugiyono (2013:110) “pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok (X) merupakan variabel bebas dalam pemilihan studi lanjut siswa (Y) merupakan variabel terikat.

1. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi dalam Subana dan Sudrajat (2010:24) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. *Populasi*

penelitian adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 3 fanayama tahun pembelajaran 2022/2023 dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 1 . Populasi Penelitian

o	Kelas		Jumlah Siswa
	I	L	
	X	5	3
	Total		28

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Fanayama (2023)

Menurut Arikunto (2006:134) “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX yang berjumlah 28 dimana laki-laki berjumlah 15 dan perempuan 13.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data penelitian, menurut Sugiyono (2013:148) mengatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Angket yang digunakan adalah tentang layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti dan angket tentang pemilihan studi lanjut.

3. Pedoman Skoring

Angket/Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, menurut Sugiyono (2013:201) “kuesioner tertutup artinya pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”. Pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2013: 134).

4. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian, menurut Arikunto (2006:168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Bentuk uji validitas yang digunakan peneliti adalah proses uji validitas item untuk mengetahui apakah setiap item angket valid atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus *product moment* (Arikunto, 2006: 170) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Jumlah skor butir/soal

Y = Jumlah Skor total

N = Jumlah responden

Selanjutnya r_{xy} dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis *r product moment* pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Setiap item tes dinyatakan valid apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$.

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian, menurut Arikunto (2006:178) “reliabilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik”. Penelitian ini menggunakan jenis uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, (Riduwan, 2015:115), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Angket yang telah peneliti susun berdasarkan kisi-kisi angket diedarkan kepada subjek penelitian.
- Sebelum siswa mengisi lembar angket maka peneliti terlebih dahulu mengarahkan siswa tentang pengisian angket.
- Selama pengisian angket, peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar angket berdasarkan kenyataan yang terjadi atau yang sebenarnya.
- Lima menit sebelum waktu pengisian angket berakhir maka peneliti berusaha mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengisi kolom identitas siswa.
- Setelah waktu berakhir angket dikumpulkan dan selanjutnya diolah oleh peneliti melalui teknik analisis data

7. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan diperoleh, dilakukan analisis data menggunakan perbandingan nilai *pretest* (O1) dengan nilai *posttest* (O2), yang dikemukakan oleh Yusuf (2014:181) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Setelah semua data diperoleh, data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dari skor mutu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2014:43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

- Cari skor dan rata-rata hitungnya hasil *pretest* (O1) dan *posttest* (O2) Untuk mencari rata-rata(mean) menggunakan rumus:

$$\text{Mean, yaitu } M = \frac{\sum X}{N}$$

- Range, yaitu Range = ST – SR

Keterangan:

$\sum X \sum fx$ = Jumlah responden yang memilih (frekuensi) x nilai tengah setiap interval.

N = Jumlah responden

M = Mean

Range = Rentangan dari skor

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

Hasil tersebut dituangkan dalam bentuk tabel, lalu dibaca dan diuraikan serta dilakukan penafsiran.

Sedangkan untuk mendeskripsikan perbedaan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan analisis data dengan menggunakan teknik *Wilcoxon signed ranks test*, menggunakan rumus:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan:

Z = Z_{hitung} /uji beda

T = Nilai T hitung

μT = Mean

σT = deviasi standar

Selanjutnya pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dengan

kriteria probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu tingkat pemilihan studi lanjut sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, tingkat pemilihan studi lanjut setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dan menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan studi lanjut siswa.

Berdasarkan hasil *pre-test* maka dilakukan perhitungan penskoran dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Pemilihan Studi Lanjut Sebelum Perlakuan

Kategori	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Rata-rata
Pemilihan Studi Lanjut	Skor			
Sangat Tinggi	51-60	0	0%	53,04%
Tinggi	42-50	0	0%	
Sedang	33-41	13	46,43%	
Rendah	24-32	14	50%	
Sangat Rendah	15-23	1	3,57%	
Jumlah		28	100	

Sumber: Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat di hitung persentase skor sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor } 51 - 60 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{0}{28} \times 100 = 0$$

$$\text{Persentase skor } 42 - 50 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{0}{28} \times 100 = 0$$

$$\text{Persentase skor } 33 - 41 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{13}{28} \times 100 = 46,43\%$$

$$\text{Persentase skor } 24 - 32 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{8}{28} \times 100 = 50\%$$

$$\text{Persentase skor } 15 - 23 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{1}{28} \times 100 = 3,57\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase skor keseluruhan} &= \frac{\text{Skor total keseluruhan}}{\text{Skor total maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{891}{1680} \times 100 = 53,04\% \end{aligned}$$

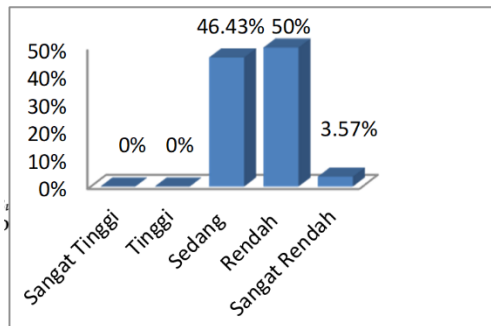
Untuk menghitung rata-rata (Mean) perolehan skor pada tabel 4.2 di peroleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ M &= \frac{891}{28} \\ M &= 31,82 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata (mean) di atas diperoleh 31,82 dan berada pada kategori rendah. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan persentase tingkat pemilihan studi lanjut siswa secara keseluruhan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata termasuk kategori rendah (53,04%), diantaranya tidak ada kategori sangat tinggi, tidak ada kategori tinggi, 13 orang berada pada kategori sedang (46,43%), 14 orang siswa berada pada kategori rendah (50%) dan 1 orang siswa berada pada kategori sangat rendah (3,57%). Berdasarkan hasil observasi langsung di dalam kelas sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok masih banyak siswa yang belum dapat

menentukan pilihan melanjut ke SMA atau SMK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Tingkat Pemilihan Studi Lanjut Siswa Sebelum Perlakuan



Sumber: Peneliti 2023

Deskripsi Pemilihan Studi Lanjut Siswa Setelah Perlakuan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan tingkat pemilihan studi lanjut siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka diperoleh hasil *post-test* maka dilakukan perhitungan penskoran dan persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Pemilihan Studi Lanjut Setelah Perlakuan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Pilihan Studi Lanjut	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Sangat Tinggi	51-60	0	0%	70%
Tinggi	42-50	15	53,57%	
Sedang	33-41	13	46,43%	
Rendah	24-32	0	0%	
Sangat Rendah	15-23	0	0%	
Jumlah		28	100	

Sumber: Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat di hitung persentase skor sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor } 51 - 60 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{0}{28} \times 100 = 0$$

$$\text{Persentase skor } 42 - 50 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{15}{28} \times 100 = 53,57\%$$

$$\text{Persentase skor } 33 - 41 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{13}{28} \times 100 = 46,43\%$$

$$\text{Persentase skor } 24 - 32 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{0}{28} \times 100 = 0\%$$

$$\text{Persentase skor } 15 - 23 = \frac{f}{n} \times 100 = \frac{0}{28} \times 100 = 0\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase skor keseluruhan} &= \frac{\text{Skor total keseluruhan}}{\text{Skor total maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{1176}{1680} \times 100 = 70\% \end{aligned}$$

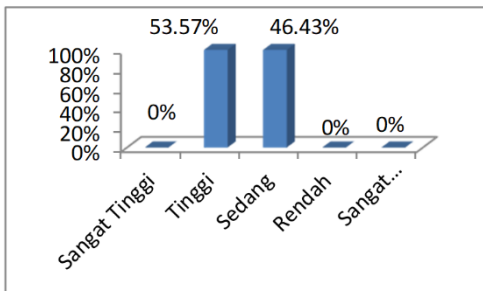
Untuk menghitung rata-rata (Mean) perolehan skor pada tabel 3 di peroleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ M &= \frac{1176}{28} \\ M &= 42 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata (mean) di atas diperoleh 42 dan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan persentase tingkat pemilihan studi lanjut siswa secara keseluruhan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata termasuk kategori tinggi (70%), diantaranya tidak ada kategori sangat tinggi, 15 orang berada pada kategori tinggi (53,57%), 13 orang berada pada kategori sedang (46,43%), tidak ada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi langsung di dalam kelas setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siswa sudah dapat menentukan pilihan melanjut ke

SMA atau SMK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Tingkat Pemilihan Studi Lanjut Siswa Setelah Perlakuan



Sumber: Peneliti 2023

Deskripsi Keefektifan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Studi Lanjut Siswa

Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan studi lanjut dapat dilihat dari perbedaan skor perolehan pada *pretest* dengan *posttest*. Hasil perolehan skor baik *pretest* maupun *posttest* dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Pre-test dan Post-test Pemilihan Studi Lanjut

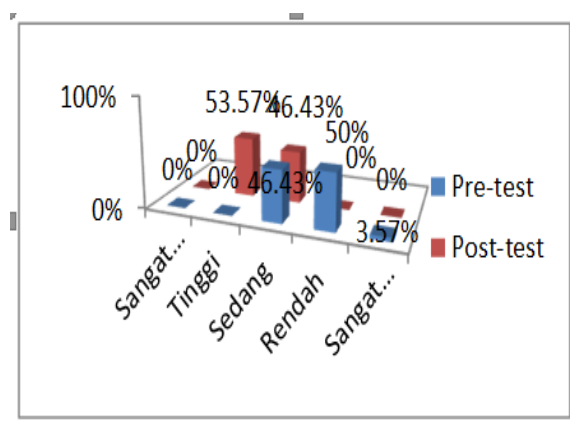
Kategori	Skor	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	51-60	0	0%	0	0%
Tinggi	42-50	0	0%	15	53,57%
Sedang	33-41	13	46,43%	13	46,43%

Rendah	24-32	14	50%	0	0%
Sangat Rendah	15-23	1	3,57%	0	0%
Total		28	100%	28	100%
Rata-rata		53,04%		70%	
Kategori		Rendah		Tinggi	

Sumber: Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4. di atas diperoleh rata-rata persentase pemilihan studi lanjut siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 53,04% berada pada kategori rendah sedangkan rata-rata persentase pemilihan studi lanjut siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 70% berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 Hasil Pre-test dan Post-test Pemilihan Studi Lanjut



Sumber: Peneliti 2023

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Wilcoxon signed ranks test*.

Tabel 5. Harga Kritis untuk Uji Wilcoxon-Rank

N	T_{hitung}	T_{tabel} pada $\alpha=$
		0,05
28	392	130
	$T_{hitung} = 392 > T_{tabel} = 130$	

Untuk memperoleh nilai Z hitung, diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{T - \sigma_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

$$\frac{392 - 203}{43,91} = 4,30$$

Berdasarkan tabel 5 diperoleh T_{hitung} sebesar 392 dan T_{tabel} sebesar 130 karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan efek positif dalam pemilihan studi lanjut siswa. Berdasarkan perhitungan Z_{hitung} di atas diperoleh nilai harga $Z_{hitung} = 4,30$ dengan $N = 28$ dan $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_a yang menyatakan layanan bimbingan kelompok efektif dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 3 Fanayama Tahun Pelajaran 2022/2023 diterima.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan studi lanjut di SMP Negeri 3 Fanayama, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Tingkat pemilihan studi lanjut siswa SMP Negeri 3 Fanayama sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata termasuk kategori rendah (53,04%) dengan skor rata-rata 31,82.
2. Tingkat pemilihan studi lanjut SMP Negeri 3 Fanayama setelah diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata

termasuk kategori tinggi (70%) dengan skor rata-rata 42.

3. Berdasarkan perhitungan uji *wilcoxon signed ranks test* yakni $Z_{hitung} = 4,30$ dengan $N = 28$ dan $\alpha = 0,05$, Karena $Z_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_a yang menyatakan layanan bimbingan kelompok efektif dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 3 Fanayama Tahun Pelajaran 2022/2023 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran:

- 1) Kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung layanan bimbingan dan konseling sehingga pemberian layanan dapat dilakukan dengan variatif dan inovatif.
- 2) Kepada konselor sekolah hendaknya dapat melaksanakan layanan bimbingan konseling sesuai kebutuhan siswa.
- 3) Kepada peneliti Selanjutnya hendaknya bersama Guru Bimbingan dan Konseling sebaiknya saling berkoordinasi untuk memilih ruang yang tepat agar pemberian *treatment* dapat berjalan lancar.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H.

- (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020e). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Dan Sains, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020j). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. Prosiding Seminar Nasional Sains 2020, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfCIJJF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). Teori belajar dan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press.
- Istijanto. 2010. Riset Sumber Daya Manusia. Gramedia Pustaka Utama. Edisi Revisi
- Mardawani. 2020. Praktis Penelitian kualitatif. Jakarta : CV BUDI UTAMA
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Nadiarenita, dkk. 2016. Pengembangan Paket Bimbingan Perencanaan Studi Lanjut dengan Model Creative Problem Solving Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, (online), vol . 2, No 1 (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jbk>) Hal. 18
- Nurchahyo, Rizky Tri. 2013. Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang. *Jurnal BK*

- UNESA. Vol. 4, No. 1, (email: prodi bk unesa@yahoo.com). Hal. 314
- Oktaviana, F. (2014). Pengembangan Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2013 Kelas VII Semester 1. Skripsi. Semarang. Universitas Negri Semarang
- Prayitno, H dan Amti, Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Subana dan Sudrajat M, Rahadi. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulistyarini dan Jauhar. 2014. *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet. 5. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai "Kimia Analisis farmasi." Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. Nuta Media
- yam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Yulita, Rintyatini dan S, Yulia C. S. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP: Untuk Kelas IX*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.